



PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, EKONOMI DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI SAHAM DI KOTA DENPASAR

Ananda Rissa Natasya Nainggolan¹ I Wayan Sukadana²

Abstract

Keywords:

Investment;
Share;
Stock investment decisions.

Portfolio investment is one of the right providers of capital for the stability of the Capital Establishment Balance. Capital providers, namely the capital market as a provider of funds for companies that will have implications for the economy. Stock is one of the right instruments and has been widely known by the public but has not been fully implemented properly. In investing in stocks, there are demographic, economic, and environmental factors that influence one's decision making in investing in stocks. This study aims to analyze the effect of age, gender, income, and environment simultaneously and partially on the decision to invest in shares in Denpasar City. This research was conducted on stock investors in Denpasar City with a total sample of 410 respondents using questionnaires and interview instruments. The data analysis technique used in this research is logit and probit. The results of this study indicate that simultaneously the variables of age, gender, income, and environment affect stock investment decisions in Denpasar City. Partially, the variables that influence stock investment decisions in Denpasar City are age, gender, income, and environmental variables.

Kata Kunci:

Investasi;
Saham;
Keputusan investasi saham.

Abstrak

Portfolio investment salah satu penyedia modal yang tepat bagi kestabilan Neraca Pembentukan Modal. Penyedia modal yaitu pasar modal sebagai pemberi dana bagi perusahaan yang akan berimplikasi bagi perekonomian. Saham merupakan salah satu instrumen yang tepat dan selama ini banyak diketahui masyarakat namun belum sepenuhnya dilakukan dengan benar. Dalam berinvestasi saham terdapat faktor demografi, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam berinvestasi saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, jenis kelamin, pendapatan, dan lingkungan secara simultan dan parsial terhadap keputusan berinvestasi saham di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada investor saham di Kota Denpasar dengan jumlah sampel sebanyak 410 responden dengan instrumen kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah logit dan probit. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, dan lingkungan berpengaruh kepada keputusan investasi saham di Kota Denpasar. Secara parsial, variabel yang berpengaruh terhadap keputusan investasi saham di Kota Denpasar adalah variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, dan lingkungan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
rissanainggolan@gmail.com

PENDAHULUAN

Bank Indonesia melaporkan neraca pembayaran Indonesia yang mengalami fluktuasi dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, neraca transaksi berjalan Indonesia mengalami surplus untuk pertama kalinya dalam sembilan tahun terakhir. Surplus neraca perdagangan dan transaksi berjalan disebabkan oleh penurunan impor akibat pandemi COVID-19, sedangkan ekspor membaik karena kenaikan harga komoditas. Tetapi, neraca pembentukan modal mengalami defisit pada tahun 2020. Meski begitu di ujung tahun 2020 pada Triwulan IV, transaksi modal dan finansial tetap baik. Aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung dan investasi portofolio makin meningkat seiring dengan ketidakpastian pasar keuangan global yang menurun dan persepsi positif investor terhadap prospek perbaikan ekonomi domestik yang tetap terjaga (Bank Indonesia, 2021).

Dalam teori Ekonomi Pembangunan, tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar investasi (dalam negeri maupun luar negeri) maka akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi negara (Hadi, 2003). Dalam hal ini, pasar modal berperan sebagai pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang, dimana instrument yang diperdagangkan dalam berbagai bentuk seperti saham, obligasi (surat utang), reksadana, *exchange trade fund*, dan instrumen derivatif lainnya. Oleh karena itu, investasi pada pasar modal dapat mendorong bisnis lokal karena dapat menghemat waktu dan biaya namun tetap membutuhkan keamanan hukum (Krupka, 2010). Salah satu instrument investasi yang sedang marak diperdagangkan yaitu saham.

Saham menjadi pilihan sebagai sumber pemasukan baru khususnya ketika terjadi ketidakpastian ekonomi sebab investasi saham memberikan imbal hasil yang tinggi (Hidayat dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoving dan Sadalia (2021) menyatakan bahwa saham merupakan instrumen yang memiliki imbal hasil tertinggi dibandingkan dengan *crypto currency*, emas, dan obligasi dalam periode waktu yang sama. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya virus COVID-19. Informasi yang beredar bahwa banyak korban yang terkonfirmasi menyebabkan pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan et al., 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi (Alali, 2020). Menurut *Indonesia Stock Market* (2021), indeks harga saham mengalami penurunan terdalam pada tahun 2020 karena adanya ketidakpastian yang terus mengarah ke pelemahan. Pada masa pandemi COVID-19, investor harus berhati-hati berportofolio investasi sebab bursa saham di seluruh dunia rata-rata mengalami penurunan (Collins, 2020).

Dalam berinvestasi juga perlu dilakukan perencanaan, karena pemilihan investasi yang tepat akan membawa seseorang dalam perencanaan masa depan yang lebih baik. Di Indonesia perkembangan investasi sudah cukup berkembang pesat, terutama perkembangan investasi di pasar modal. Menurut informasi yang diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2020), jumlah investor pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga pada akhir 2020 mencapai 3.880.753, naik sebesar 56,21 persen dari tahun sebelumnya. Provinsi Bali salah satu provinsi yang memiliki investor pasar modal yang tinggi. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2021), jumlah investor pasar modal secara keseluruhan di Bali selama 2020 sebanyak 78.617 investor atau tumbuh 70 persen. Sebaran investor terbesar berada di Denpasar dengan porsi 45 persen, dan Badung menempati urutan kedua dengan porsi 18 persen (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Pertimbangan yang matang dalam memutuskan keputusan investasi saham sangatlah penting. Keputusan investasi ialah tindakan yang dilakukan dalam menanamkan modalnya pada suatu aset dengan mempertimbangkan return di masa depan (Wulandari dan Iramani, 2014). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, dalam penelitian ini berfokus pada faktor demografi, ekonomi, dan lingkungan. Faktor demografi yang menentukan pemilihan keputusan

berinvestasi ialah faktor umur dan jenis kelamin. Bagi investor dengan umur muda sangat mempertimbangkan variabel-variabel terkait keputusan investasinya karena pada umur ini masih belum memiliki banyak pengalaman, sementara yang umurnya sudah matang memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga keputusan investasi cenderung menggunakan logika (Christanti dan Mahastanti, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian Tsalitsa (2016) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan akan semakin rasional dalam berpikir ketika umur seseorang semakin matang.

Terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan termasuk keputusan keuangan menurut jenis kelamin yaitu antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan, sehingga investasi merupakan hal yang penting dan wajib dimiliki (Riski Pratami, 2018). Didukung oleh penelitian Jain dan Mandot (2012) serta Barber dan Odean (2001) yang menyimpulkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil produk investasi yang berisiko tinggi, karena laki-laki cenderung lebih percaya diri daripada perempuan.

Faktor selanjutnya yaitu ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang pada umumnya yaitu sumber dana atau modal yang biasanya berasal dari pendapatan. Ketika ekonomi investor mengalami surplus pemasukan maka akan cenderung untuk melakukan investasi dalam berbagai bentuk (Widayat, 2010). Semakin banyak pendapatan mereka maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan berinvestasi, begitu pula sebaliknya (Kusumawati, 2013). Diperkuat oleh hasil penelitian Al Kholilah, (2013) bahwa terdapat hubungan yang positif antara pendapatan (*income*) dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggungjawab. Artinya semakin tinggi pendapatan maka semakin baik dan bertanggungjawab perilaku keuangannya dalam hal ini bisa melakukan investasi.

Faktor ketiga yaitu pengaruh lingkungan, yang dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal (dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar investor). Keynes menyatakan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh ekspektasinya terhadap investor lain. Perilaku ini menggambarkan situasi dimana orang melakukan suatu bersama-sama dengan apa yang dilakukan oleh banyak orang lainnya (Addinpujoartanto, 2020). Dalam penelitian Fityani (2015) ini dinamakan perilaku *herding* yaitu investasi dilakukan karena mengikuti investor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Windreis, dkk (2021) juga menyatakan keinginan berinvestasi saham sebagian besar disebabkan oleh iklan-iklan yang beredar di sosial media dengan menampilkan *influencer* pada *platform* Facebook dan Youtube. Diperkuat oleh penelitian Lillemo (2013) yang membuktikan bahwa sikap lingkungan memengaruhi keinginan berinvestasi.

Berdasarkan uraian permasalahan dan studi empiris maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: umur, jenis kelamin, pendapatan, dan lingkungan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan berinvestasi saham di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan menyasar masyarakat umur 18 tahun ke atas dari berbagai komunitas, karena merupakan kota terpadat dengan jumlah penduduk 788.586 jiwa dan memiliki jumlah penduduk yang berinvestasi saham lebih banyak jika dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Bali, dan kota Denpasar merupakan salah satu dari sekian banyak kota besar lainnya di Indonesia yang aktif dalam investasi saham. Objek pada penelitian ini terdiri dari: Pertama, keputusan investasi yang diukur dalam dummy dimana 'berinvestasi saham' diberi nilai 1 dan 'tidak berinvestasi saham' diberi nilai 0. Kedua, umur yaitu tingkatan usia masyarakat yang diukur dalam satuan tahun. Ketiga, jenis kelamin yang diukur dalam dummy dimana 'laki-laki' akan diberi

skor 1, 'perempuan' diberi skor 0. Keempat, pendapatan yaitu uang saku atau uang bulanan bagi individu yang belum bekerja, pendapatan atau penghasilan bagi yang sudah bekerja yang diukur dengan satuan Rupiah. Kelima, lingkungan yang diukur dalam dummy dimana apabila seseorang berinvestasi saham karena merasa terpengaruh oleh lingkungannya maka akan diberi skor 1 dan jika lainnya akan diberi skor 0. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk kota Denpasar berumur 18 tahun ke atas sebanyak 505.525 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 410 responden, yang dipilih menggunakan metode *accidental sampling*. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara pada responden. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logit dan probit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 410 responden dan memiliki 410 responden valid. Responden terdiri atas penduduk Kota Denpasar yang memiliki rekening saham dan berinvestasi saham. Karakteristik responden menurut umur, diperoleh bahwa umur responden didominasi oleh kelompok umur 22-25 tahun dengan persentase 35,85 persen. Mengindikasikan bahwa umur responden tergolong muda dalam berinvestasi. Menurut jenis kelamin, responden penelitian ini mayoritas merupakan laki-laki dengan persentase sebesar 62,68 persen yang melakukan transaksi saham. Dari pendapatan responden, didominasi oleh pada kelompok kurang dari Rp 5.000.000 dengan persentase 71,22 persen. Dari segi lingkungan, sebanyak 79,51 persen responden menyatakan perubahan perilaku dan keinginan untuk berinvestasi saham yang diakibatkan karena pengaruh investor lainnya didalam suatu komunitas saham. Sedangkan 20,49 persen lainnya menyatakan tidak ada perubahan perilaku dan keinginan untuk berinvestasi saham yang diakibatkan karena pengaruh investor lainnya didalam suatu komunitas saham. Menurut investasi lain yang dimiliki responden, sebanyak 79,27 persen responden menyatakan memiliki investasi selain saham (seperti reksadana, emas, deposito, dan instrument investasi lainnya). Sedangkan 20,73 persen lainnya responden tidak memiliki investasi selain saham.

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi

Variabel	LPM	Logit	Probit	Logit Comparable	Probit Comparable
Umur	-0,0141*** (0.00547)	-0.082*** (0.0307)	-0.050*** (0.0184)	-0.328 (0,1228)	-0.125 (0.046)
Jenis Kelamin	0,2197*** (0.0477)	1.085*** (0.2533)	0.65*** (0.1515)	4.34 (1.0132)	1.625 (0.378)
Inpendapatan	0.1294*** (0.046)	0.755*** (0.198)	0.464*** (0.1171)	3.02 (0.792)	1.16 (0.292)
Lingkungan	0.2320*** (0.0574)	1.044*** (0.30)	0.629*** (0.1834)	4.176 (1.2)	1.57 (0.4585)
Constant	-1.232 (0.401)	-9.89 (2.451)	-6.09 (1.446)	-39.56 (9.804)	-15.22 (3.61)
Observations	410	410	410		
R-squared	0.2231				
Pseudo R ²		0.1815	0.1830		
Log Likelihood		-212.06139	-211.68076		

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil uji LPM diperoleh F sebesar 13.23 dan nilai $p < 0,05$ artinya variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap variabel probabilitas keputusan berinvestasi saham. Nilai R^2 sebesar 0.2231 mengindikasikan bahwa keragaman data variabel independen mampu menjelaskan keragaman data variabel dependen sebesar 22,31 persen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Pada analisis logit, hasil uji simultan diperoleh nilai LR $\chi^2 = 94,04$ dan nilai $p < 0,05$ berarti variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap probabilitas keputusan seseorang berinvestasi saham. Diperkuat oleh nilai Pseudo R^2 sebesar 0.1815 mengindikasikan bahwa keragaman data variabel independen mampu menjelaskan keragaman data variabel dependen sebesar 18,15 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model. Sementara hasil uji parsial variabel independen yang berpengaruh terhadap probabilitas keputusan seseorang dalam berinvestasi saham adalah variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ dengan tingkat signifikansi 5 persen yaitu variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, dan lingkungan.

Pada analisis probit, hasil uji simultan diperoleh nilai LR $\chi^2 = 94,81$ dan nilai $p < 0,05$ artinya variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap probabilitas keputusan seseorang dalam berinvestasi saham. Diperkuat oleh nilai Pseudo $R^2 = 0.1830$ mengindikasikan bahwa keragaman data variabel independen mampu menjelaskan keragaman data variabel dependen sebesar 18,30 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model. Secara parsial variabel independen yang berpengaruh terhadap probabilitas keputusan seseorang dalam berinvestasi saham adalah variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ dengan tingkat signifikansi 5 persen yaitu variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, dan lingkungan.

Nilai Log Likelihood pada model logit = -212.06139, lebih besar dari nilai Log Likelihood pada model probit = -211.68076. Maka untuk mengetahui Marginal Effect model yang digunakan adalah model logit.

Tabel 2.
Marginal Effect after Logit

Variables	Predict
Umur	-.017*** (.006)
Jenis Kelamin	.236*** (.056)
lnpendapatan	.158*** (.041)
Lingkungan	.239*** (.072)
Observations	410

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai *marginal effect* variabel umur adalah -0,17, artinya semakin tua umur individu maka probabilitasnya akan menurun sebesar 1,7 persen dalam melakukan investasi saham di Kota Denpasar. Artinya, variabel umur secara signifikan mempengaruhi tingkat investasi saham individu akan tetapi ketika umur meningkat, justru menurunkan minat individu untuk melakukan investasi saham. Hal ini dapat dijelaskan dengan konsep *age loss averse* dimana semakin tua umur seseorang akan enggan untuk mengambil risiko. Investasi saham dianggap memiliki risiko yang cukup tinggi, maka dari hal itu semakin tua individu kemungkinan tidak akan melakukan investasi saham yang dianggap memiliki risiko yang tinggi. Mayoritas responden berada pada kelompok umur 22-25 yang tergolong muda sehingga memiliki kecenderungan untuk tidak berfikir untuk jangka panjang pada saat mengambil sebuah keputusan. Sementara individu dengan umur yang lebih tua cenderung mempertimbangkan

untuk jangka panjang dan memilih saham yang dapat menjamin masa tuanya, salah satunya dengan menggunakan manajer investasi.

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa investasi lain yang dimiliki responden selain saham paling tinggi ialah emas dan reksadana. Investasi emas sangat mudah dijangkau masyarakat baik dari umur muda hingga tua serta memiliki risiko yang terbilang kecil dan penjualan emas dapat dilakukan dengan cepat dan dimana saja. Sementara reksadana pengelolaannya terbilang mudah dengan adanya manajer investasi. Dapat disimpulkan bahwa umur mempengaruhi keputusan investasi saham seorang individu, tetapi semakin tua atau bertambahnya umur individu justru menurunkan keberanian individu dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanigara (2018) yang menguji faktor demografi yaitu umur yang mempengaruhi keputusan investasi.

Nilai *marginal effect* jenis kelamin sebesar 0,23 yaitu probabilitas individu berinvestasi saham di Kota Denpasar sebesar 23 persen jika individu tersebut adalah laki-laki. Secara signifikan variabel jenis kelamin berpengaruh terhadap keputusan investasi saham yang didominasi oleh laki-laki. Dalam hal ini, laki-laki lebih *overconfident* daripada perempuan dalam investasi saham sebanyak 45 persen pasar modal didominasi oleh investor laki-laki (Barber dan Odean, 2001). Didukung oleh penelitian Hayhoe et al, (2000) yang mengatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh signifikan dalam perilaku keuangan termasuk keputusan dalam investasi individu. Sejalan juga dengan penelitian Jain (2012), Jamil (2016), dan Putri (2019) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan dalam hal ini dalam keputusan berinvestasi.

Nilai *marginal effect* variabel pendapatan sebesar 0,158 yaitu jika semakin tinggi pendapatan individu, maka probabilitas individu dalam berinvestasi saham di Kota Denpasar meningkat sebesar 15 persen. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa rata-rata pendapatan responden sebesar Rp 5.295.122 ini berarti responden mengalokasikan dana untuk investasi saham sebesar 5,5 persen dari pendapatannya. Sehingga dapat dikatakan berinvestasi saham dapat dilakukan ketika pendapatan untuk kebutuhan pokok sudah dipakai. Sejalan dengan penelitian Rimadhani (2018), Putri dan Yuyun (2020), serta Putri dan Hamidi (2019) bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Nilai *marginal effect* variabel lingkungan sebesar 0,239 artinya probabilitas individu berinvestasi saham di Kota Denpasar meningkat sebesar 23 persen apabila dipengaruhi oleh investor lainnya. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa 95 persen responden mendapatkan informasi mengenai saham berasal dari internet. Kemudian sebesar 88,2 persen responden menganalisis pergerakan saham sebelum membeli dan menjual saham dari informasi media sosial. Artinya, banyak faktor di sekitar investor yang mempengaruhi sebuah keputusan berinvestasi. Hal ini dijelaskan oleh konsep *behavior economic* yang dinamakan *herding behavior*. *Herding* dapat terjadi karena investor bergabung dengan komunitas saham tertentu sehingga memotivasi investor untuk melakukan investasi. Dari 410 responden, sebanyak 359 orang atau 87,56 persen responden tergabung pada komunitas saham. persebaran informasi yang semakin mudah membuat komunitas saham memiliki motivasi untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk kepada melakukan investasi saham oleh investor yang tergabung didalamnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut. Secara simultan, variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, dan lingkungan berpengaruh terhadap probabilitas keputusan berinvestasi saham di Kota Denpasar. Hal ini didukung dengan nilai Pseudo R² sebesar 0.1815 pada model logit yang berarti keragaman data variabel independen mampu

Pengaruh Faktor Demografi, Ekonomi dan Lingkungan terhadap Keputusan Berinvestasi Saham di Kota Denpasar,

Ananda Rissa Natasya Nainggolan dan I Wayan Sukadana

menjelaskan keragaman data variabel dependen sebesar 18,15 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model. Sedangkan nilai Pseudo R² = 0.1830 pada model probit yang berarti keragaman data variabel independen mampu menjelaskan keragaman data variabel dependen sebesar 18,30 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model. Variabel independen umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap berinvestasi saham di Kota Denpasar. Hal ini dapat dijelaskan dengan konsep *age loss aversion* dimana semakin tua umur seseorang akan enggan untuk mengambil sebuah risiko. Investasi saham dianggap memiliki risiko yang cukup tinggi, maka dari hal itu semakin tua individu kemungkinan tidak akan melakukan investasi saham yang dianggap memiliki risiko yang tinggi. Variabel independen jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham di Kota Denpasar dikarenakan probabilitas individu berinvestasi saham di Kota Denpasar sebesar 23 persen jika individu tersebut adalah laki-laki. Hal ini dijelaskan oleh teori *identity economics* bahwa laki-laki cenderung lebih berani dalam hal mengambil suatu pekerjaan yang lebih berisiko karena pembentukan identitas diri yang dimiliki sedari dulu. Laki-laki memiliki sisi yang berani, maskulin, dan tanggap dalam melakukan sesuatu. Variabel pendapatan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham di Kota Denpasar. Hubungan yang positif ini terjadi karena indikator-indikator yang terdapat pada pendapatan individu yaitu gaji atau upah dan bonus atau komisi sudah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pemenuhan konsumsi lainnya sehingga dapat dialokasikan untuk berinvestasi saham. Variabel lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham di Kota Denpasar. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh investor lainnya yang dapat tergabung pada grup atau komunitas saham. Selain investor lain, pengambilan keputusan investasi saham seseorang juga bisa terjadi karena informasi dari media sosial, keluarga, dan teman atau kolega investor

Masyarakat selaku investor seharusnya mempelajari dan mengetahui tentang saham secara mendalam, karena saat terjun ke pasar modal tidak serta merta terjun dan malah merugi. Investor haruslah memahami risiko yang akan dihadapi dan bertindak secara rasional dalam investasi saham agar di masa depan mendapatkan *return* yang maksimal. Pemerintah melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan) diharapkan dapat terus meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada pasar modal melalui upaya sosialisasi mengenai cara berinvestasi yang baik dan benar. Dengan hasil ini diharapkan dapat memberikan edukasi pasar modal secara terus-menerus sehingga investor dapat memperdalam pengetahuan tentang pasar modal serta produknya terutama saham dan menghindari masyarakat akan investasi bodong yang beredar luas di masyarakat.

REFERENSI

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 175-187.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *The quarterly journal of economics*, 116(1), 261-292.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *The quarterly journal of economics*, 116(1), 261-292.
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Factors Considered by Investors In Making Investments. *Journal of Theoretical and Applied Management/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37-51.
- Fityani, I. (2015). Analisis investor herding behavior dengan multinomial logit regression pada BEI: Studi Kasus pada Saham LQ-45 Periode 2009-2014. *Skripsi Universitas Diponegoro*, Semarang, Indonesia.
- Hayhoe C.R., Leach L.J., Turner P.R., Bruin M. J., Lawrence, F.C., 2000. Differences in spending habits and credit card use of college students. *The Journal of Consumer Affairs*, 34(1), 113-133

- Jain, D., & Mandot, N. (2012). Impact of demographic factors on investment decision of investors in Rajasthan. *Researchers World*, 3(2), 81.
- Jamil, Syed Ahsan & Khan, Khaliqzaman. (2016). Does Gender Difference Impact Investment Decisions? Evidence From Oman. *International Journal Of Economics And Financial*, 6(2), 456-460
- Kanigara, M. G. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Krupka, Stanislaw. (2010). *Impact of The Capital Market on The Transformation of The Economy in Ukraine*. Technological and Economic Development of Economy. pISSN: 1392-8619. eISSN: 1822-3613.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2020). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Februari. KSEI Indonesia. Jakarta.
- Kusumawati, Melisa. (2013). Faktor Demografi, Economic Factors dan Behavioral Motivation Dalam Pertimbangan Keputusan Investasi Di Surabaya. *Finesta*, 1(2), 30-35.
- Lillemo, S. C., Alfnes, F., Halvorsen, B., & Wik, M. (2013). Households' heating investments: the effect of motives and attitudes on choice of equipment. *Biomass and bioenergy*, 57, 4-12.
- Putri, R. A., & Yuyun, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197-209.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210-224.
- Rimadhani, V. (2018). Pengaruh tingkat pendapatan, literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi keluarga di surabaya. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Riski Pratami, R. (2018). *Pengaruh faktor demografi, overconfidence dan mental accounting terhadap keputusan berinvestasi* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT. Columbia cabang kodus. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1).
- Widayat, W. (2010). Penentu Perilaku Berinvestasi. *Journal of Innovation in Business & Economics*, 1(2), 111-127.
- Windreis, C., Hartono, W. J., & Yanti, Y. (2021). Sosialisasi Pengenalan Investasi Pasar Uang & Modal Dikalangan Generasi Z (Khusus Mahasiswa Dan Umum) Di Pekanbaru. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 26-32.
- Wulandari, D. A. & Rr Iramani, R. (2014). "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi." *Journal of Business and Banking*, 4(1):55-66.